

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kitab kuning adalah salah satu media pembelajaran agama yang banyak digunakan di pesantren. Kitab kuning juga sering dikenal dengan sebutan kitab gundul karena dalam tata bahasa Arab, kitab kuning tidak menggunakan harakat atau tanda baca serta terjemahan kata. Kitab kuning telah lama digunakan di pesantren dan telah terbukti kebenaran dan manfaatnya sebagai media pembelajaran. Teori dan materi dalam kitab kuning ditulis oleh ulama-ulama terpercaya dengan sanad keilmuan yang jelas, berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dikarenakan tidak memiliki *harakat*, mempelajari dan memahami isi kitab kuning secara rinci dan komprehensif memerlukan waktu dan keterampilan yang cukup signifikan. Tidak mengherankan bahwa kemampuan membaca dan menafsirkan kitab kuning telah menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar bagi santri di pesantren. Seorang santri dianggap belum berhasil jika belum mampu membaca kitab kuning dengan baik dan memahaminya dengan benar.<sup>1</sup>

Pembelajaran kitab kuning merupakan kegiatan pembelajaran terhadap kitab-kitab keagamaan berbahasa arab atau berhuruf arab oleh kiai sebagai pengajar kepada para santri dengan metode-metode tertentu untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Ada dua esensial tujuan dalam

---

<sup>1</sup>M. Masyhuri Mochtar. *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantres*, Sidogiri Pustaka, Pasuruan, 2015, hal. 22.

pembelajaran kitab kuning yang diajarkan kepada para santri di pondok pesantren yaitu disamping mempelajari isi kitab, maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karenanya dengan mempelajari kitab kuning seorang santri yang telah menamatkan pembelajaran di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa arab. Sehingga ketika santri sudah menyelesaikan belajarnya, disamping mampu untuk memahami isi kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya.<sup>2</sup>

Kitab kuning, sebagai sumber belajar yang umumnya ditemukan, sering diakses oleh kelompok tradisionalis yang sangat menghargai nilai-nilai kitab dan tekun dalam menjaga keaslian isinya. Mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan kitab ini dalam bentuk aslinya. Di sisi lain, kelompok modernis cenderung tidak sering menggunakan kitab kuning ini sebagai sumber belajar. Umumnya, mereka lebih memilih menggunakan bahan ajar yang disusun oleh pengajar sendiri dengan mengambil esensi dari kitab kuning. Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam mengajarkannya. Oleh karena itu, tak jarang lembaga pendidikan Islam yang mengusung pendekatan modernis menggunakan buku-buku agama dalam bahasa Indonesia. Walaupun kitab kuning memiliki kekurangan dalam hal lay out dan efisiensi pembelajarannya, kitab ini menyimpan informasi yang kaya mengenai pandangan Islam salaf yang sering diulas di dalamnya. Dalam konteks ini, kitab kuning tidak hanya

---

<sup>2</sup> Imam Wahyono , “Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember”, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 108.

menyimpan nilai-nilai historis, tetapi juga merupakan sumber berharga tentang pandangan keagamaan yang menjadi ciri khas Islam salaf.<sup>3</sup>

Dalam lingkungan pesantren, peran kitab kuning memiliki kedudukan yang sangat signifikan karena dianggap sebagai sumber acuan utama dan menjadi bagian integral dari struktur kurikulum pendidikan. Sejak lama, pondok pesantren telah menjadi tempat di mana para santri dapat memperdalam nilai-nilai, pengetahuan, serta norma-norma yang terkait dengan Islam melalui beragam metode pembelajaran yang diterapkan. Sistem pembelajaran berbasis kitab kuning ini memberikan pemahaman yang mendalam dan terperinci mengenai berbagai aspek ilmu agama, mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu keagamaan, serta meningkatkan tingkat keimanan di kalangan para santri.<sup>4</sup>

Pemerintah Republik Indonesia juga mengakui pentingnya pendidikan agama dalam membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik. Hal ini di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 berbunyi:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Andik Wahyun Muqoyidin, *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, Jurnal At-Tajdid, Vol. 1, No. 2, Juli 2012.

<sup>4</sup> Masdar F. Masudi, *Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran*, LIPI, Jakarta, 2010, hal. 5.

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1.

Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah disebutkan tentang derajat orang yang mencari dan mengamalkan ilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11).<sup>6</sup>*

Dalam hadits dari Muawiyah, Nabi Muhammad SAW menyatakan:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*Artinya: "Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang agama" (Imam Al-Bukhori dalam kitab Kutubul 'Ilmy no. 71).<sup>7</sup>*

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren meskipun dianggap tradisional, memiliki sistem pengajaran yang unik. Namun, pesantren juga berperan sebagai subyek yang beradaptasi dengan bentuk dan sistem pendidikan modern. Pandangan positif terhadap perkembangan pendidikan dan pengaruh globalisasi telah memberikan dampak signifikan bagi dunia pesantren. Penerimaan terhadap modernitas dan segala produknya dianggap sebagai pendekatan yang moderat, bukan hanya untuk mempertahankan eksistensi lembaga-lembaga itu sendiri, tetapi juga sebagai contoh pergeseran

<sup>6</sup> Sygma, Al Quran QS. Al-Mujadalah /58:11.

<sup>7</sup> <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-117-kebaikan-yang-allah-kehendaki>. Diakses pada Tanggal 08 Juni 2023.

yang dapat diterapkan dan berfungsi dalam pendidikan Islam. Dalam situasi seperti ini, pesantren terus bertahan dan mencari cara untuk mengikuti perkembangan pendidikan nasional dengan menemukan pola yang sesuai.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran merupakan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memahami dan menerapkan metode ini, sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda, lingkungan belajar akan lebih menarik dan menghindari kebosanan. Variasi dalam metode pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis, merangsang minat, dan aktifitas peserta didik.<sup>9</sup>

Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro juga menghadapi situasi serupa. Pesantren ini telah mengadopsi pendekatan yang lebih sesuai dengan zaman dalam mengajar ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* kepada santrinya. Pesantren ini menerapkan "Metode Al-Asas, metode cepat membaca kitab kuning bagi pemula". Tujuan utamanya adalah memudahkan para santri dalam membaca dan memahami konten kitab kuning yang menjadi materi utama di pesantren ini. Dengan metode ini, diharapkan santri dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang isi kitab kuning, yang merupakan sumber utama pengetahuan di pesantren tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> M. Masyhuri Mochtar. *Dinamika Kajian* ..... hal 21.

<sup>9</sup> Darwis Dasopang, *Be/ajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 02, 2017, hal. 345.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Fathoni Wahid, Penasehat Pesantren Progresif Wasilatul Huda Pada 08 Juni 2023.



Metode Al-Asas memiliki peran penting dalam membentuk kerangka berpikir untuk memahami bahasa Arab. Di dalam metode ini, disusun suatu rumusan sistematis yang membantu dalam memahami bentuk dan kedudukan tertentu dari *lafadz-lafadz*. Dalam praktiknya, Metode Al-Asas memberikan panduan singkat mengenai *lafadz-lafadz* yang memiliki kesamaan. *Lafadz-lafadz* yang serupa ini dapat berasal dari berbagai jenis kalimah (kata; dalam bahasa Indonesia) seperti: *isim mu'rob, isim mabni, fi'il madhi, fi'il mudhari, fi'il amr, isim fi'il, huruf*, dan lainnya.<sup>11</sup>

Di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Ngasem Bojonegoro Metode Al-Asas pertama kali diajarkan secara seragam yakni bagi semua santri, baik santri baru maupun santri lama, baik santri ASPRO (sebutan untuk Asrama Santri Progresif Wasilatul Huda) yang mukim maupun santri yang non mukim (santri kampung yang pulang waktu jam makan dan istirahat malam). Namun selang berjalannya waktu sebagian santri ada yang mampu memahami materi dan menghafal kaidah-kaidah dengan cepat dan sebagian santri ada yang lebih lambat dalam merespon pelajaran dan menghafal kaidah-kaidah yang wajib dihafalkan untuk memenuhi syarat kenaikan jilid. Hal ini dapat menimbulkan kendala-kendala dalam penerapan Metode Al-Asas di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Ngasem Bojonegoro.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Al-Asas Dalam

---

<sup>11</sup> Moh Ikrom, *Sukses Kitab Kuning Dengan Metode Al-Asas*, Global Aksara Pres, Surabaya, 2021, hal: 115.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Imron Marzuqi, Pengajar *Metode Al Asas* Di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro pada 08 Juni 2023.

Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning Bagi Santri Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dengan Metode Al-Asas untuk kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimana problematika penerapan pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dengan Metode Al-Asas untuk kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro?
3. Bagaimana penyelesaian problematika pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dengan Metode Al-Asas untuk kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dengan Metode Al-Asas dalam kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui problematika penerapan pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dengan Metode Al-Asas dalam kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui solusi dari problematika penerapan pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dengan Metode Al-Asas dalam kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, mengenai penerapan Metode Al-Asas dalam proses belajar membaca kitab kuning bagi para santri dapat ditingkatkan. Di samping itu, harapannya adalah hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama di ranah yang sejenis atau dalam bidang penelitian yang relevan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam pengembangan pemahaman dan metode pembelajaran di konteks pendidikan Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Kitab Kuning

Kitab kuning, seperti yang umumnya dipahami di kalangan pengamat pesantren, merujuk kepada kitab-kitab keagamaan dalam bahasa



Arab atau menggunakan huruf Arab. Kitab-kitab ini merupakan produk pemikiran ulama masa lampau yang ditulis dengan gaya formal khas pra-modern sebelum abad ke-17 Masehi. Meskipun demikian, seiring perkembangan zaman, sebagian kitab kuning tidak lagi menggunakan lembaran-lembaran kertas berwarna kuning, melainkan menggunakan kertas berwarna putih.<sup>13</sup>

## 2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang menggunakan sistem asrama atau pondok, di mana peran kiai menjadi sangat penting. Di pesantren, masjid berperan sebagai pusat kegiatan yang memberikan semangat, sedangkan pengajaran agama Islam dipimpin oleh kiai dan diikuti oleh santri sebagai kegiatan utama.<sup>14</sup> Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, terdapat definisi untuk pondok pesantren yang dapat dijelaskan sebagai berikut: “Pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya”.<sup>15</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang menggunakan sistem asrama dan dijalankan oleh masyarakat, dengan

<sup>13</sup> M. Masyhuri Mochtar. *Dinamika Kajian* ..... hal. 21.

<sup>14</sup> Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, 1st ed. Jakarta: Bank Indonesia, 2018.

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Indonesia, 2014.

peran kiai sebagai figur utama dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

### 3. Al-Asas

Kata *Al-Asas* berasal dari bahasa Arab "*asasun*" yang berarti dasar, basis, dan fondasi, dapat dijelaskan sebagai dasar atau sesuatu yang menjadi pijakan dalam berpikir atau berpendapat. Dalam pengertian terminologi, asas merujuk pada dasar atau prinsip yang menjadi landasan utama dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya. Secara sinonim, istilah lain yang memiliki arti yang sama dengan asas adalah prinsip, yang mengacu pada dasar atau kebenaran yang menjadi pokok dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya.<sup>16</sup> Metode Al-Asas adalah suatu metode praktis yang digunakan untuk mendalami ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*, serta belajar baca kitab kuning dengan cepat. Metode ini dirumuskan oleh tim *Asatidz* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan, yang terletak di Desa Batorasang, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. Metode ini dikembangkan di bawah bimbingan KH. Ach. Barizi MF dan KH. Ach. Ghozali MF, selaku pengasuh pesantren tersebut.<sup>17</sup>

## F. Orisinalitas Penelitian

Penulis mengumpulkan beberapa referensi penelitian dan sumber data dari beragam sumber yang relevan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang

---

<sup>16</sup> Akhmad Hulaify, *Asas-Asas Kontrak (Akad) Dalam Hukum Syari'ah*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Fakultas Studi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Kalimantan, hal: 48.

<sup>17</sup> Tim Ta'lif Wa Nashr Lanbulan, *Buku Metode Al-Asas Jilid 1*, PP Al-Mubarak Lanbulan, Sampang, 2019, hal. 3-4

memiliki kaitan dengan tema penelitian ini menjadi perhatian inti dalam upaya mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam wilayah penelitian yang ada. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu yang sedang diteliti serta melihat bagaimana penelitian sebelumnya telah berkontribusi dan memberikan landasan bagi kerangka kerja penelitian ini.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Asal Lembaga Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afifatur Rahma, 2020, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Implementasi Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar para santri khususnya santri putri antara menggunakan <i>Metode Amsilati</i> dan tanpa menggunakan metode".	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama berlatarbelakang mengenai pentingnya santri memiliki kemampuan membaca kitab kuning</li> <li>• Pembelajaran teori baca kitab dengan sebuah metode</li> <li>• Penggunaan metode kualitatif sebagai metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang diteliti adalah meningkatkan kemampuan santri khusus dalam membaca kitab kuning</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
2.	Uyen Ainifarista, 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, "Penerapan Pembelajaran <i>Nahwu Shorof</i> Dalam Perspektif Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin".	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama berlatarbelakang mengenai pentingnya santri memiliki kemampuan membaca kitab kuning</li> <li>• Pembelajaran teori baca kitab dengan sebuah metode</li> <li>• Penggunaan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang diteliti adalah peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dan kedisiplinan santri dalam pembelajaran di pesantren</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
3.	Moh Hamdani, 2020, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berlatarbelakang mengenai setrategi pihak pesantren dalam mendorong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sasaran penelitian ini adalah tahapan peningkatan kemampuan</li> </ul>

	Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura”.	santri agar memiliki kemampuan membaca kitab kuning <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran teori baca kitab melalui sebuah metode</li> <li>• Penggunaan metode kualitatif</li> </ul>	santri dalam membaca kitab kuning dan kedisiplinan santri dalam pembelajaran di Diniyah pesantren <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>
--	--	---	---

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan arah yang lebih jelas dalam perjalanan skripsi ini, peneliti melakukan upaya untuk menyusun pembahasan secara sistematis agar terintegrasi dengan baik, sebagai berikut:

Bab Satu, yaitu bab pendahuluan, merupakan bagian yang membahas secara menyeluruh tentang penulisan skripsi ini. Bab pendahuluan mencakup berbagai aspek, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian teori yang mencakup penggunaan Metode Al-Asas dalam mempercepat penguasaan baca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub pembahasan, yaitu: 1) Pengertian kitab kuning, 2) Materi kitab kuning, 3) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, 4) Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, 5) Evaluasi pembelajaran kitab kuning,

Dalam bab ini, dibahas secara rinci tentang masing-masing sub

pembahasan yang berkaitan dengan metode penelitian ini dan bagaimana penerapan Metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi paparan data dan pembahasan data.

Bab lima membahas tentang kesimpulan yang disusun oleh penulis berdasarkan hubungan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pembahasan. Bab ini juga mencakup rangkuman kesimpulan dan saran-saran yang diberikan.



UNUGIRI



**UNUGIRI**